
**ANALISIS RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS USAHA
DAGANG CAHAYA UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA****Nurfitriah^{1*}, Jamaluddin Majid², Suhartono³**^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹Nurfitriah06@gmail.com ²Jamal.majid@uin-alauddin.ac.id ³suhartono@uin-alauddin.ac.id

Abstract, *The purpose of this study was to analyze the effect of the activity ratio consisting of asset turnover, inventory management and receivables on the profitability ratio (Return on Assets) at UD Cahaya, Ujungloe District, Bulukumba Regency. The type of data used is in the form of quantitative data and secondary data sourced from UD Cahaya. The data collection technique used is the company's documentation technique in the form of a balance sheet and profit and loss report with descriptive data analysis techniques. Data analysis was performed by first analyzing financial ratios for the five-year current period. Then it was analyzed through multiple regression methods with the help of the SPSS V 21 statistical application to determine the effect between variables. The results of the study show that there is no significant effect between asset turnover variables on profitability. The inventory variable partially has a positive and significant influence on profitability in the Light Trading business. Meanwhile, the variable accounts receivable partially has a positive and significant influence on the profitability of the Cahaya trading company. These results prove that the parties in Cahaya's trading business have been able to manage their receivables and inventories effectively. However, in terms of asset management, it is still not optimal and is more influenced by other factors not mentioned in this study.*

Keywords: *Activity Ratio, Profitability Ratio, Trading Business.*

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran aset, pengelolaan persediaan dan piutang terhadap rasio profitabilitas (Return on Asset) pada UD Cahaya Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari UD Cahaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis data deskriptif. Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis rasio keuangan selama lima tahun periode berjalan. Kemudian di analisis melalui metode regresi berganda dengan bantuan aplikasi statistik SPSS V 21 untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran aktiva terhadap profitabilitas. Variabel persediaan secara parial mempunyai pengaruh positif yang dan signifikan terhadap profitabilitas pada usaha Dagang Cahaya. Sementara, variabel piutang secara parial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan usaha dagang Cahaya. Hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam usaha dagang Cahaya telah mampu mengelola piutang serta persediaan yang dimiliki secara efektif. Namun dari segi pengelolaan aktiva masih belum optimal dan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Usaha Dagang.*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha berkembang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Perusahaan satu dengan lainnya memiliki persaingan yang ketat. Kondisi ini

*Koresponden:

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

mengharuskan pengelola mampu menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien agar dapat mengungguli pesaingnya serta menjaga kelangsungan hidup usaha tersebut (Schiavo, 2014). Setiap usaha juga harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja usahanya, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan (Sagala, 2016). Terlebih lagi setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu usaha selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu usaha terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi usaha sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan juga calon investor tentunya (Puspitasari, 2014). Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk

memperoleh keuntungan yang maksimal (Fajarriannor, 2018). Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya (Fajrin, 2016).

Analisis terhadap laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (Finansial Strenght) yang dimiliki perusahaan, selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Muallim, 2020).

Rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva (Panji, et.al, 2018). Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula (Riadi, 2015).

Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Alpiadi, 2007). Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio- rasio aktivitas menggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain (Barus, 2019).

Untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat dilakukan dengan menilai unsur-unsur modal kerja seperti piutang, persediaan dan hutang usaha. Agar perusahaan selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya, semakin tinggi rasio aktivitasnya maka semakin baik pula (Barus, 2019). Penilaian prestasi usaha bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur tingkat aktivitas dan profitabilitas usaha merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap

pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Tingkat aktivitas dan pengelolaan aset oleh sebuah usaha dapat berpengaruh pada rasio profitabilitasnya. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya dengan menggunakan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Arif (2015) perputaran total aset menentukan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi sebuah usaha, hal tersebut karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksikan seberapa besar laba yang akan diperoleh suatu usaha di masa mendatang serta digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk menganalisis variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu (Husnan, 2001). Sebuah usaha dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aset secara produktif. Hal ini dikarenakan aktivitas usaha merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2010). Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan aset khususnya piutang dan persediaan berpengaruh pada kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada suatu usaha dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penilaian tingkat profitabilitas pada rasio Return on Asset (ROA) yang menunjukkan kemampuan suatu usaha menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat melihat usaha yang efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional suatu usaha. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas suatu usaha karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Terutama bagi pelaku usaha kecil, kemampuannya dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset masih sangat minim akibat manajemen keuangan yang kurang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2015) yang menganalisis kinerja keuangan Usaha Tahu Tempe "Wenwin" di Kabupaten Minahasa menemukan jika kekurangan maupun kelebihan aset menunjukkan pengelolaan aset yang diukur melalui rasio aktivitas kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh profitabilitas yang wajar telah disia-siakan. Sementara analisis keuangan yang dilakukan oleh Putri & Septiani (2017) pada Toko Beras Muncul Jaya menemukan jika pemilik toko tidak pernah mencatat aktivitas usahanya dan menyusun laporan keuangan, sehingga pemilik toko tidak menyadari jika aktivitas usaha yang dilakukan akan berpengaruh besar terhadap profitabilitas atau perolehan laba yang didapat oleh Toko Beras Muncul Jaya dari pengelolaan aset yang dilakukannya. Padahal jika melihat tingkat penjualan dan aktivitas yang terjadi pada toko tersebut sangat besar, namun karena pemilik toko tidak melakukan manajemen keuangan yang baik maka ia tidak memiliki strategi peningkatan profitabilitas usahanya dengan mengembangkan aset yang ada.

Fenomena yang terjadi di Usaha Dagang Cahaya Ujungloe menunjukkan jika usaha kecil biasanya tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan keterampilan akuntansi yang tidak semua pelaku usaha dapat merealisasikannya. Pencatatan akuntansi secara fisik bagi pedagang kecil belum diterapkan dalam transaksi usahanya, para pelaku usaha seperti ini biasanya menjalankan usahanya. Semua mengandalkan ingatan, intuisi dan modal kepercayaan tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan yang dialami oleh usahanya (Sakri, Majid, & Juardi, 2018). Pelaku usaha berpendapat tidak perlu

melakukan penilaian pada kinerja keuangan usaha, bahkan ada pula yang tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu (Lia, 2015). Dampaknya pelaku bisnis tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran aktiva dalam setahun. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah penilaian kinerja keuangan perusahaan dan menganalisisnya lebih lanjut.

Menurut Roida dan Sunarjanto (2013) preferensi pemilik usaha kecil tidak memiliki manajemen keuangan yang baik atas risiko akan mempengaruhi derajat risiko bisnis maupun risiko keuangan UMKM. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada usaha kecil, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku usaha kecil tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku usaha kecil dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha amburadul atau tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar.

Usaha Dagang Cahaya merupakan salah-satu toko kelontong dalam skala usaha kecil yang terletak di Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba yang memiliki masalah yang sama yakni kurangnya pemahaman manajemen keuangan yang baik sehingga pemilik usaha tidak mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk membangun usaha yang profitabel. Pendapatan dari usaha dagang ini masih dihitung fluktuatif dan belum memiliki pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Akibatnya, kinerja keuangan usaha dagang ini masih sangat lamban dan bahkan setahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Selain itu, usaha dagang ini memiliki permasalahan yang sama dengan kebanyakan usaha dagang kecil pada umumnya dimana pemilik usaha dagang hanya menjalankan kegiatan berdagang seadanya, tanpa perhitungan yang jelas, tidak ada pencatatan, serta tidak adanya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan omzet penjualan. Pemilik usaha dagang tidak mengetahui berapa rasio aktivitas serta tata kelola persediaan dan piutang yang baik. kerap terjadi piutang tak tertagih akibat tidak adanya pencatatan. Persediaan yang terus bertumpuk sehingga mempengaruhi tingkat penjualan. Semua kendala tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak ada upaya penanganan yang dilakukan pemilik usaha dagang.

Penelitian ini berusaha untuk menentukan variable yang paling tepat bagi model diskriminan analisis seperti yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan utamanya bagi usaha dagang kecil seperti usaha dagang Cahaya.

TINJAUAN LITERATUR

1. Resource Based Theory

Model ini awalnya diusulkan oleh Alvarez dan Busenitz pada tahun 2001 yang meninjau dan mengembangkan teori subjektivitas suatu usaha yang berfokus pada individu, pengelolaan finansial, sumber daya dan keterampilan, serta proses penemuan dan kreativitas, yang merupakan jantung dari sebuah usaha. Resources based theory merupakan sumber daya suatu usaha sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing usaha. Sebuah usaha dapat dinilai sebagai kumpulan dari sumber daya finansial, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi (Arifuddin, 2017). Resources based theory membahas bagaimana suatu usaha dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Sumber daya usaha pada umumnya bersifat heterogen yang berasal dari kemampuan suatu usaha yang memberikan karakteristik yang unik bagi tiap-tiap usaha yang dibangun (Yuskar & Novita, 2014). Kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan bersaing sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Agar dapat bersaing pada kondisi ekonomi modern saat ini organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (tangible assets) maupun yang tidak berwujud (intangible assets). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari asset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah usaha, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya (Reza, 2019).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data akuntansi perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi (Riadi, 2015). Dalam proses akuntansi tersebut didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa ekonomi yang dilakukan atau dialami oleh perusahaan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, dan pengikhtisaran sedemikian rupa, sehingga hanya informasi yang relevan, yang mana saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keandalan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam laporan keuangan (Samryn, 2012).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Barus, 2019). Didalam Rifka Juliaty (2005), Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

3. Kinerja Keuangan

Didalam perusahaan Kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan evaluasi untuk kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang, tentang keputusan yang akan dilakukan agar kinerja menejer dapat lebih ditingkatkan dan dipertahankan. Menurut Fahmi (2015) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan didalam perusahaan tentang sejauh mana perusahaan mendayagunakan aset agar mendapat profit secara efisien. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditargetkan. Biasanya kinerja keuangan ini diukur menggunakan rasio yang umum digunakan.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Samryn (2012) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Menurut Jumingan (2009) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis (Lia, 2015). Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang (Rahmawatiningsih, 2012).

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Mamduh, 2009). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan

(penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir dan Jakfar, 2008). Jika aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu banyak, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang (Murtizannah & Kirwani, 2015).

Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio- rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain (Reimeinda, Murni, & Saerang, 2016). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya (M. Panji et al., 2018).

a. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada perusahaan industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan (Wibowo, 2012). Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti jasa yang mempunyai proporsi aktiva yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Rumus Asset Turn-Over

$$\text{Total Asset Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Perputaran persediaan menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya penngendalian persediaan yang efektif (Suprihatin & Nasser, 2016).

Rumus Perputaran Persediaan (*Inventory Turn-over*)

$$\text{Inventory Turn-over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir, (2012) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 15 kali dan jika di bawah 15 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Rumus Perputaran Piutang (*Receivable Turn-over*)

$$\text{Receivable Turn-over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Total Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah, penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Jane, 2018). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahana tersebut (Abdullah, 2018).

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasiomal perusahaannya. Menurut Kusmadi (2008) menyatakan bahwa: "Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkann laba secara efektif". Artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi dibandingkan dengan unsur-unsur atau tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampuan laba biasanya adalah: pendapatan, dana, dan modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah Pemeriksaan ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah sebuah strategi untuk menguji hipotesis tertentu dengan mengeksplorasi hubungan antar faktor (Juliansyah, 2012). Rancangan penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas yang diukur dengan perputaran Asset (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan perputaran piutang (X_3) sebagai variabel bebas terhadap porfitabilitas yang diukur dengan return on asset (Y). Lokasi pada penelitian ini terletak di kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha dagang Cahaya untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi serta melakukan analisis terhadap kinerja keuangan usaha dagang Cahaya.

Penelitian ini memperoleh data langsung dari usaha dagang Cahaya dan kemudian diolah serta dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran asset, perputaran persediaan serta perputaran piutang. Sementara dalam rasio profitabilitas digunakan return on asset (ROA). Selain itu dalam penelitian ini dilakukan pula analisis regresi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang ada. Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada usaha dagang Cahaya. Pengujian ini menggunakan program SPSS 20. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat proses analisis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Langkah-langkah analisis regresi sederhana yang dilakukan yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Usaha Dagang Cahaya

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Dagang Cahaya yang terletak di Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan periode 2016-2020. Data yang digunakan dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia pada usaha dagang Cahaya.

a. Perputaran Asset (X_1)

Rasio Aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur

aktivitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas Usaha Dagang Cahaya yang terletak di Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan pada periode 2016-2020 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Perputaran Aset Usaha Dagang Cahaya

Tahun	Perputaran Aset (X)
2016	1,3
2017	1,6
2018	1,5
2019	1,8
2020	2,0
Rata-Rata	1,6

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai perputaran total aktiva Usaha Dagang Cahaya Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di tahun 2016 aset UD Cahaya berputar sebanyak 1.3X dan meningkat menjadi 1.6 di tahun 2017. Namun pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 1,5 dan di tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan hingga 2.0. Secara rata-rata, dalam kurun waktu lima tahun aset UD Cahaya berputar sebanyak 1.6 X.

Meski terjadi tren peningkatan, namun secara keseluruhan perputaran aset di UD Cahaya masih di bawah rata-rata hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran total aktiva mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam meghasilakn penjualan.

b. Perputaran Persediaan (X₂)

Kasmir (2008) menyebutkan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan digantidalam satu tahun. Harahap (2010) menyebutkan rasio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perputaran Persediaan UD Cahaya

Tahun	Perputaran Persediaan (X)
2016	0,5
2017	0,81
2018	1,17
2019	1,79
2020	1,72
Rata-Rata	1,20

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Perputaran persediaan di UD Cahaya mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Di tahun 2016, persediaannya hanya berputar sebanyak 0.5 namun terus meningkat menjadi 1.79 di tahun 2019. Meski demikian di tahun 2020 megalami penurunan statis hingga di angka 1.72. Angka ini menunjukkan perputaran persediaan yang ada disana belum cukup efisien karena belum mampu menjual barang-barangnya

dalam waktu yang cepat hingga memperlancar perputaran persediaan dan meningkatkan produksi.

c. Perputaran Piutang (X_3)

Menurut Raharjaputra (2009) perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan.

Kasmir (2008) menyebutkan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perputaran Piutang UD Cahaya

Tahun	Perputaran Piutang (X)
2016	1,9
2017	3,7
2018	1,7
2019	1,0
2020	1,25
Rata-Rata	1,00

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran piutang yang terjadi di UD Cahaya Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba terjadi pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2016 perputaran piutang terjadi sebanyak 1.9 kali namun meningkat drastis pada tahun 2017 menjadi 3.7. Di tahun 2018 hingga tahun 2020 terus menurun hingga menjadi 1.25 kali.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada UD Cahaya Ujungloe cukup baik dan berjalan secara efektif. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali jadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

d. Profitabilitas (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas pada usaha dagang Cahaya yang terletak pada kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Menurut Hanafi dan Halim (2009) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2004) Return On Asset menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini dapat mengetahui apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga variabel dependen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Perhitungan Return On Asset UD Cahaya

Tahun	Return On Asset (Y)
2016	0,10 %
2017	0,13 %
2018	0,29 %
2019	0,38 %
2020	0,38 %
Rata-Rata	0,26 %

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Pada tabel 4.4 menunjukkan jika *return on asset* pada UD Cahaya secara konstan terus bertumbuh secara positif dari lima tahun terakhir. Di tahun 2016 ROA UD Cahaya hanya 0.10% dan terus meningkat hingga di tahun 2020 mencapai 0.38%. secara rata-rata dalam lima tahun, keseluruhan ROA UD Cahaya hanya mampu mencapai 0.25% dari total keseluruhan pendapatan yang diterima. Artinya setiap total asset Rp.100 mampu menghasilkan laba setelah pajak (EAT) sebesar Rp. 25. Pencapaian ini masih terbilang sangat kecil dan belum efisien. Hal ini mengindikasikan UD Cahaya belum mampu mengoptimalkan assetnya dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

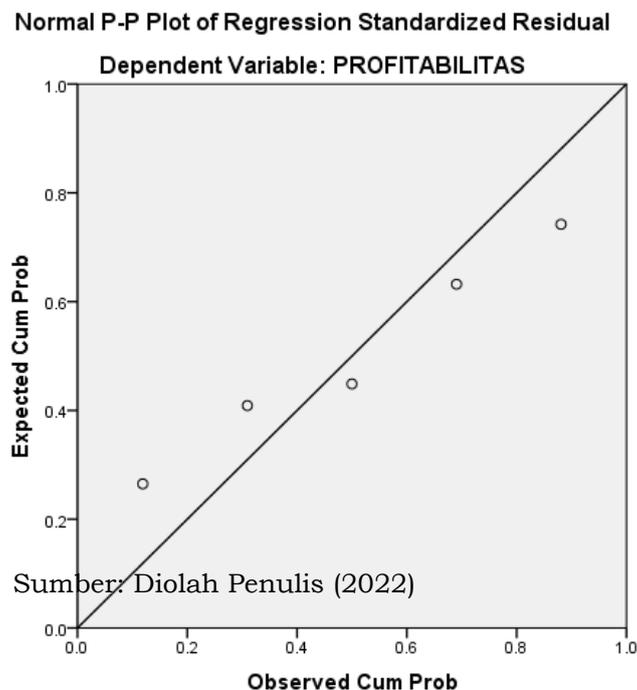
2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi data tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heterokedasitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji bersifat BLUE, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik, yaitu t-hitung dan f-hitung. Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan spss (statistical package for social solution).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati maka menggunakan metode parametrik. Namun jika data tersebut berdistribusikan tidak normal maka menggunakan metode non parametrik. Uji normalitas dengan melihat *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 1.1
Hasil Uji Normal Probability Plot



Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 1.1 terlihat bahwa penyebaran data terdapat di sekitar garis diagonal memperlihatkan titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas data telah terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smimov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian uji normalitas kedua variabel terlihat dalam tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01871176
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 1.5 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya bahwa semua data dalam variabel independen dan dependen yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$) nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 1.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Aktiva	.161	6.205
	Rasio Persediaan	.100	9.961
	Rasio Piutang	.337	2.965

- a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

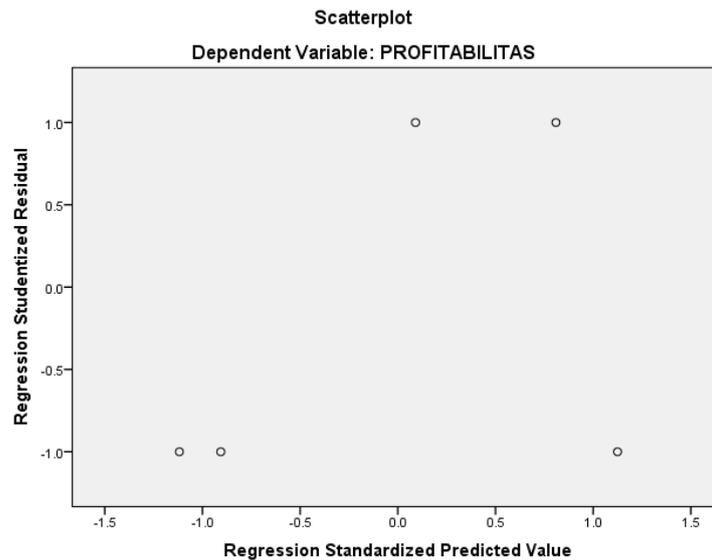
Sumber: Diolah Penulis (2022)

Dari tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance $>$ dari $0,10$ (10%). Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak ada yang bernilai > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatter plot. Jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa digunakan model grafis. Grafis dilakukan dengan melihat pada grafik scatter plot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 1.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Penulis (2022)

Dilihat dari gambar 1.2 grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji variabel-variabel yang diteliti yaitu apakah terjadi autokorelasi atau tidak, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test) yaitu membandingkan nilai d dari hasil uji regresi dengan dL dan DU dari tabel Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.981	.925	.03742	3.181

a. Predictors: (Constant), Rasio Piutang, Rasio Aktiva, Rasio Persediaan

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Dilihat dari tabel 1.7 hasil perhitungan statistik Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 3,181 sedangkan tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,5 dan jumlah sampel (n) 5 serta K= 3 diperoleh nilai dU sebesar 0,3674 dan dL sebesar 2,2866. Karena Nilai Durbin-Watson sebesar 3,181. dU sebesar (4- 0,3674) sebesar 3,6326 berdasarkan ketentuan $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 1.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.955	.995		2.969	.004
Rasio Aktiva	-.101	.176	-.195	-.574	.668
Rasio Persediaan	.447	.075	.456	5.963	.000
Rasio Piutang	.322	.093	.282	3.457	.001

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Profitabilitas: $2.955 + 0.330X_1 + 0.447X_2 + 0.322X_3$

- 1) Konstanta (β) senilai 2.955 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0 maka nilai profitabilitas sebesar 2.955
- 2) Nilai koefisien regresi variabel rasio aktiva (β_1) sebesar -0.101 dengan arah negatif menunjukkan bahwa nilai rasio aktiva meningkat satu-satuan maka tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas sebesar -0.101 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel rasio persediaan (β_2) sebesar 0,447 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai rasio persediaan meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,447 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel rasio piutang (β_3) sebesar 0.322 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai rasio piutang meningkat satu-satuan maka tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,322 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel independen yaitu Rasio Aktiva, Persediaan dan Piutang secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.074	3	.025	17.501	.174 ^b
	Residual	.001	1	.001		
	Total	.075	4			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), Rasio Piutang, Rasio Aktiva, Rasio Persediaan

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05, dan untuk nilai F_{hitung} 17,501 > F_{tabel} 5,41 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Rasio Aktiva, Persediaan dan Piutang tidak berpengaruh secara simultan namun tidak signifikan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu Rasio Aktiva, Persediaan dan Piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dari pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.955	.995		2.969	.004
Rasio Aktiva	-.101	.176	-.195	-.574	.668
Rasio Persediaan	.447	.075	.456	5.963	.000
Rasio Piutang	.322	.093	.282	3.457	.001

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Perhitungan: $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$

$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 5 - 2 - 1) = (0,025 ; 2) = 0,0125$

Dari tabel diatas dapat diketahui Perputaran Aktiva memiliki t_{tabel} sebesar 0,0125 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,574 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0,668 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktiva secara parisal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas usaha dagang cahaya.

H₁ : Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Usaha Dagang Cahaya, ditolak.

Perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,963 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,0125 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Persediaan secara parisal mempunyai pengaruh positif yang dan signifikan terhadap profitabilitas pada usaha dagang cahaya.

H₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Usaha Dagang Cahaya, diterima.

Perputaran piutang memiliki t_{hitung} sebesar 3,457 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang secara parisal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan usaha dagang Cahaya.

H₃ : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Usaha Dagang Cahaya, diterima.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² berguna untuk mengukur besar persanan variabel independen (Rasio Aktiva, Persediaan dan Piutang) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Profitabilitas). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.925	.03742

a. Predictors: (Constant), Rasio Piutang, Rasio Aktiva, Rasio Persediaan

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 98,1% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (Rasio Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio aktiva, persediaan dan piutang sebesar 98,1% sedangkan sisanya 1,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana pengaruh yang terjadi antar variabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Rasio Aktivitas sebagai variabel independen, dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

1. Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian Perputaran Aktiva memiliki t_{tabel} sebesar 0,0125 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,574 sehingga $t_{hitung} <$

t_{tabel} , dengan nilai signifikan $0,668 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran aktiva terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena kepemilikan aktiva yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan yang merupakan salah satu komponen pendapatan usaha dagang yang akhirnya mempengaruhi terhadap perolehan laba atau rugi usaha dagang.

2. Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar 5.963 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,0125 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Persediaan secara parial mempunyai pengaruh positif yang dan signifikan terhadap profitabilitas pada usaha dagang cahaya.

3. Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang memiliki t_{hitung} sebesar 3,457 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang secara parial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan usaha dagang Cahaya. Dari hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel independent perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

1. Variabel perputaran aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian Perputaran Aktiva memiliki t_{tabel} sebesar 0,0125 sedangkan t_{hitung} sebesar -0,574 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,668 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran aktiva terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar 5.963 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,0125 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Persediaan secara parial mempunyai pengaruh positif yang dan signifikan terhadap profitabilitas pada usaha Dagang Cahaya.
3. Variabel perputaran piutang memiliki t_{hitung} sebesar 3,457 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,056 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang secara parial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan usaha dagang Cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, *Journal of Advanced Management Science*, 7(1), 203–228.
- D. K., & Suhardjo, Y. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (STUDI Kasus pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 93–111.
- Adinugraha, H. H., & Mashudi. (2018). Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 63–75.
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Zakat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Gojali, D. (2019). Implementasi Hukum Ekonomi Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(02), 129–144.
- Gumilar, A. I. (2020). Pengaruh Indikator Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(02), 1–8.
- Hakim, I. (2021). *Al-Baqarah*. Tafsirweb.com. <http://www.tafsir.web.id/2013/01/tafsir-al-baqarah-ayat-277-282.html>
- Hardiati, N., & Rusyana, A. Y. (2021). Etika Bisnis Rasulullah SAW Sebagai Pelaku Usaha Sukses dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 513–518.
- Hisamuddin, N. (2017). Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 3(1), 166-185.

- Idrus, M., & Dunakhir, S. (2021). Era Covid-19, Bagaimana Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Jusvitasari, Y., Ruslan, M., & Mariantha, I. N. (2020). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar). *Economics Bosowa Journal*, 6(002), 133–146.
- Katsir, I. (2021). *Al-Anbiya*. Quranhadits.com. <https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-107/>
- Kadir, A., Hakim, M. R., Syam, F., & Karim, M. S. (2020). Penggunaan Dana Zakat Pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 107-116.
- Kusumaningtyas, D., & Puspita, E. (2019). Sebuah pencarian, mahasiswa akuntansi yang akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 4(3), 42–53.
- Mahmud, A. (2008). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Lembaran Ilmu Pendidikan*, 37(2), 100–106.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murni, S. A., & Lestari. (2011). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium*, 9(1), 67–81.
- Oktaviyanti, P. M., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Primastiwi, A., Wardani, D. K., & Agustin, E. A. (2021). Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Corporate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 15–24.
- Rahimaji, A. (2019). Etika Bisnis pada Perusahaan PT XYZ. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 146–152.
- Ramadhan, M. I. B., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 5–18.
- Ratnawati, T., Salean, D., & Maqsudi, A. (2016). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 121–132.
- Shantanu, M. P. S., Sinarwati, N. K., & Atmaja, A. T. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 dan Program Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Shihab, Q. (2021a). *Al-Baqarah*. Tafsirq.com. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-188>
- Shihab, Q. (2021b). *An-Nahl*. Tafsirq.com. <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90>
- Subrata, I. W., Yasa, G. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2), 477–508.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. I., Ati, H., & Santoso, A. (2020). Telisik Faktor Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 142–150.
- Syahputra, A. (2019). Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 21–34.
- Wiadnyana, I. P. O., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. luh G. E. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

- Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UD Adhikari Mandiri). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Widaryanti. (2007). Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Yafiz, M. (2015). Internalisasi Maqâshid al-Syari'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra. *Ahkam*, XV(1), 103–110.